



Hubungan Karakteristik Responden Terhadap Pengetahuan Pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas X Kota Kediri

(The Relationship between Respondent Characteristics and Compliance in Diabetes Mellitus Patients at Health Center X, Kediri City)

Nur Fahma Laili^{1*}, Neni Probosiwi¹, Tsamrotul ilmi¹

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kediri, Kediri, Indonesia

*Corresponding author: nurfahmalaili@unik-kediri.ac.id

Abstract: *Diabetes mellitus is a degenerative disease accompanied by an increase in blood glucose levels due to abnormalities in insulin secretion or insulin action. The level of one's knowledge is the main clinical problem encountered in disease management. One that influences the success of therapy for patients with diabetes mellitus is the patient's characteristics. So the purpose of this study was to determine the relationship between the characteristics of respondents to knowledge in patients with diabetes mellitus at Health Center X City of Kediri. This research uses analytic observational method with cross sectional design, using probability sampling technique. The number of samples for this study was 98 respondents. This study used the DKQ-24 questionnaire regarding the level of knowledge. The results showed a high level of knowledge of 26 respondents (28.6%), a moderate level of knowledge of 65 respondents (66.3%), a low level of knowledge of 5 respondents (5.1%). The conclusion of this study is that there is a relationship between educational level characteristics and knowledge (sig 0.00 < 0.05) in diabetes mellitus patients at Health Center X City of Kediri.*

Keywords. *Diabetes mellitus; knowledge; characteristics*

Abstrak: Diabetes mellitus merupakan penyakit degeneratif yang disertai dengan kondisi peningkatan kadar glukosa darah dikarenakan terjadinya kelainan sekresi insulin atau kerja insulin. Tingkat pengetahuan seseorang merupakan masalah klinis utama yang dihadapi dalam pengelolaan penyakit. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan terapi pasien diabetes mellitus adalah dari faktor karakteristik pasien. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik responden terhadap pengetahuan pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas X Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan cross sectional, menggunakan teknik pengambilan sampel probability sampling. Jumlah sampel penelitian ini adalah 98 responden. Penelitian ini menggunakan kuisisioner DKQ-24 terkait tingkat pengetahuan. Hasil menunjukkan tingkat pengetahuan tinggi 26 responden (28,6%), tingkat pengetahuan sedang 65 responden (66,3%), tingkat pengetahuan rendah 5 responden (5,1%). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan karakteristik tingkat pendidikan terhadap pengetahuan (sig 0.00 < 0.05) pada pasien diabetes mellitus di puskesmas X Kota Kediri.

Kata Kunci: Diabetes mellitus; Karakteristik; Pengetahuan

1. Pendahuluan

Diabetes mellitus merupakan sindrom hiperglikemia disebabkan adanya kelainan sekresi insulin dan jumlah insulin serta kondisi tubuh yang disertai dengan gangguan metabolisme (lipid dan protein) [10]. Diabetes mellitus bukanlah penyakit menular, akan tetapi penyakit ini dapat diturunkan pada generasi selanjutnya [14]. Diabetes mellitus ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah dan HbA1C [12]. Penderita diabetes terbanyak adalah Diabetes Tipe 2 dan resiko ini akan meningkat seiring bertambahnya usia, obesitas dan kurangnya aktivitas fisik [19].

Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi diabetes sebesar 9,3%. Prevalensi diabetes diperkirakan naik seiring penambahan umur penduduk di dunia menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65- 79 tahun. Angka diprediksikan akan terus naik mencapai 578 juta orang ditahun 2030 dan 700 juta orang di tahun 2045. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan provinsi Jawa Timur berada di posisi keempat tertinggi di Indonesia[16].

Pengetahuan adalah Hasil dari proses menacri tahu baik dari belajar, pengalaman, atau informasi dari orang lain [15]. Tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus merupakan masalah klinis utama yang

dihadapi dalam pengelolaan penyakitnya [2]. Karakteristik pasien merupakan ciri khas yang dimiliki setiap pasien yang dapat mempengaruhi pengobatan [20]. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kejadian penyakit diabetes mellitus [11]. Selain itu usia juga dapat mempengaruhi diabetes karena fungsi tubuh yang secara fisiologi menurun sehingga kemampuan fungsi tubuh terhadap pengendalian glukosa darah kurang optimal [22].

Hasil data studi pendahuluan di Puskesmas pada bulan Januari-Desember 2021 jumlah pasien diabetes mellitus di Puskesmas X Kota Kediri sebesar 1447 orang dengan jumlah rata-rata tiap bulannya adalah 121 orang. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan karakteristik responden (Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan) dengan pengetahuan pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas X Kota Kediri.

2. Metodologi

2.1 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisisioner DKQ-24 untuk mengukur pengetahuan terdiri dari 24 item pertanyaan yang terdiri dari 4 domain yaitu domain pengetahuan umum diabetes mellitus, jenis, penyebab, komplikasi serta hiperglikemik dan hipoglikemik. Dimana pilihan jawaban pada pertanyaan benar

diberikan (skor 1), jawaban salah skor (0), jawaban tidak tahu diberi skor (0) [5].

2.2 Alur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain cross sectional dengan teknik pengambilan sampel probability sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner kepatuhan DKQ-24 untuk mengukur tingkat pengetahuan pada pasien Diabetes Mellitus. Adapun sampel yang digunakan adalah pasien diabetes mellitus yang memenuhi kriteria inklusi yaitu semua pasien rawat jalan diabetes mellitus tipe 2 yang melakukan pemeriksaan atau kontrol ke Puskesmas, pasien rawat jalan yang mengkonsumsi minimal obat oral antidiabetik. Pasien Diabetes Mellitus Gestasional masuk dalam kategori kriteria eklusi. Adapun jalannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1. Tahap Persiapan

Tahap awal yang dilakukan adalah pengurusan izin pra penelitian dilanjutkan dengan permohonan izin dari fakultas ilmu kesehatan Universitas kadiri kepada Bankesbanpol dan Dinas kesehatan Kota Kediri.

2.2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap melakukan uji validitas dan reabilitas kuisisioner DKQ-24 pada responden di Puskesmas X kota Kediri, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data kuisisioner sesuai dengan kriteria inklusi

disertai dengan lembar informed consent kuisisioner, dan data rekam medik pasien

2.2.3 Tahap Akhir

Tahap akhir melakukan pengolahan data dan penarikan kesimpulan dan mempersentasikan hasil penelitian.

2.3 Analisis Data

2.3.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menganalisis tiap-tiap variabel dan menggambarkan distribusi dan persentasi dari variabel [8]. Variabel pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan .

2.3.2 Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan karakteristik tersponden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan) terhadap tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus. Data diolah menggunakan Spss versi 25.0 dengan menggunakan analisis uji chi square untuk melihat hubungan dengan nilai kemaknaan p value < 0,05.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas X kota Kediri pada bulan Mei 2022- Juni 2022 pada 98 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, Kuisisioner DKQ-24 sebelumnya sudah diuji validitas dan reabilitas. Hasil uji validitas didapatkan 5 item pertanyaan yang tidak valid karena

memiliki nilai r hitung dibawah 0,2826. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,637 yang berarti instrumen penelitian tersebut reliabel.

3.1 Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Pasien

Skor	Kategori	Jumlah(n)	Persentase
17-24	Tinggi	28	28.6%
16-10	Sedang	65	66.3%
9-0	Rendah	5	5.1%
Total		98	100%

Berdasarkan hasil penelitian dari 98 responden pada Tabel 1. didapatkan tingkat pengetahuan dengan kategori sedang paling banyak dengan jumlah 65 responden dengan persentase 66.3%, Kemudian 28 responden tingkat pengetahuan kategori tinggi dengan persentase sebesar 28.6%, dan 5 responden memiliki tingkat pengetahuan kategori rendah dengan persentase 5.1%.

3.2 Karakteristik Responden Pasien Diabetes Mellitus

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini karakteristik usia pasien yang paling tinggi menderita diabetes melitus tipe II terdapat pada rentang usia 56-65 tahun dengan jumlah responden 38 pasien (38.8%), 41 tertinggi kedua terdapat pada rentang usia 46-55 tahun dengan jumlah responden 27 pasien (27.6%), dan tertinggi ketiga pada rentang usia >65 tahun dengan jumlah responden yaitu 25 pasien (25.5%). Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa usia semakin tua akan lebih berisiko untuk mengalami penyakit diabetes melitus tipe II. Diketahui bahwa penyakit diabetes melitus tipe II lebih banyak diderita oleh pasien yang berusia lebih dari 40 tahun.

Semakin tua usia seseorang maka akan semakin besar kejadian DM tipe 2. Faktor usia mempengaruhi penurunan semua sistem tubuh, termasuk sistem endokrin. Bertambahnya usia menyebabkan resistensi insulin sehingga menyebabkan gula darah tidak stabil, sehingga banyak kejadian DM dan yang paling sering terjadi adalah karena faktor penuaan secara yang menyebabkan penurunan fungsi tubuh [4].

Hasil karakteristik jenis kelamin perempuan dengan jumlah 67 responden (68.4%) lebih banyak dibandingkan laki laki dengan jumlah 31 responden (31.6%). Hal ini mungkin terjadi karena ketidakseimbangan dalam proporsi sampel dan dapat dilihat pada penderita diabetes yang datang berkunjung ke puskesmas untuk pengukuran glukosa darah dan pengobatan. Wanita lebih berisiko terkena diabetes dibandingkan pria, hal ini disebabkan oleh faktor gaya hidup [7].

Hasil penelitian untuk kategori karakteristik tingkat pendidikan pasien yang menderita diabetes melitus paling tinggi adalah pasien yang tamat SMP dengan jumlah responden 35 pasien (35,7%), tertinggi kedua adalah lulusan SMA dengan jumlah 42

responden 30 pasien (30.6%) dan tertinggi ketiga adalah lulusan SD dengan jumlah responden 26 pasien (26,5%). Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan hasil dari karakteristik jenis pendidikan tertinggi pasien yang mengalami diabetes melitus tipe 2 adalah direntang pendidikan SMP. Hal ini menunjukkan bahwa banyak penderita

diabetes memiliki tingkat pendidikan menengah pertama karena masyarakat seringkali tidak memiliki rasa peduli terhadap kesehatan, sedangkan orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mudah menyerap pengetahuan, sadar dan sadar akan kesehatan dan menjaga kesehatan mereka [7].

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Terhadap Tingkat Pengetahuan

Karakteristik	Kategori	Tingkat Pengetahuan (n)			Total	Sig
		Tinggi	Sedang	Rendah		
Usia	26-35	2	0	0	2	0.195
	36-45	4	2	0	6	
	46-55	8	18	1	27	
	56-65	8	28	2	38	
	>65	6	17	2	25	
Total		28	65	5	98	
Jenis Kelamin	Perempuan	18	47	2	67	0.280
	Laki-laki	10	18	3	31	
Total		28	65	5	98	
Pendidikan	Tinggi	6	0	0	6	0.000*
	Rendah	22	65	5	92	
Total		28	65	5	98	

* nilai signifikansi $p < 0.05$

Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji Chi Square untuk melihat adanya hubungan karakteristik pasien terhadap pengetahuan pada Tabel 2 diatas didapat hasil signifikan 0.195 ($P > 0.05$) Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik usia tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Loka *et al*, (2020) bahwa tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan dilihat dari $P = 0.227 > 0.05$ [6].

Pada penelitian ini responden usia 56 tahun sampai 65 tahun dengan tingkat pengetahuan kategori sedang memperoleh hasil paling banyak 45 dengan jumlah responden 28 (28.6%). Usia 56 tahun sampai 65 tahun tersebut termasuk kategori lansia akhir. Seiring dengan berjalannya waktu, jejak ingatan akan mengalami penurunan. Dengan bertambahnya usia, para lanjut usia tidak dapat mengingat dengan baik dibandingkan sebelumnya dan mereka mulai mengalami penurunan daya ingat [18].

Sehingga hal tersebut bisa menjadi penghambat lansia pada penelitian ini untuk menjawab kuisioner secara maksimal.

Hasil nilai signifikan karakteristik jenis kelamin yaitu 0.280 ($P > 0.05$) Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik jenis kelamin tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa karakteristik jenis kelamin tidak berhubungan dengan pengetahuan pengobatan pada pasien diabetes melitus tipe II [8]. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa responden jenis kelamin perempuan cenderung lebih baik pengetahuannya dibandingkan dengan laki-laki. Diantara laki-laki dan perempuan terdapat sejumlah perbedaan fisik. Perbedaan gender yang menyangkut keterampilan, seperti perempuan memiliki tingkat ketelitian serta rasa peka yang lebih tinggi daripada laki-laki [21]. Selain itu sifat perempuan yang lebih memperhatikan kesehatan bagi dirinya dan sekitar terutama keluarganya, sehingga perempuan akan lebih perhatian terhadap keluarganya yang sedang menderita DM tipe 2 dibandingkan laki-laki. Pada penelitian sebelumnya menyatakan Karakteristik individu yang paling mudah dibedakan antara satu dengan yang lainnya adalah jenis kelamin. Jenis kelamin laki – laki dan perempuan jelas sangat berbeda, tidak hanya dari segi fisik namun dari cara berpikir dan bertindak serta bagaimana menyikapi suatu

masalah. Perempuan cenderung lebih mampu menjadi pendengar yang baik, langsung menangkap fokus diskusi dan tidak selalu berfokus terhadap diri sendiri. Sementara laki-laki dianggap tidak demikian, namun biasanya dianggap lebih mampu untuk memimpin suatu diskusi [13].

Hasil analisa data pada tabel 2 menunjukkan hubungan karakteristik tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus di Puskesmas X Kota Kediri dengan nilai signifikan 0.000 ($P < 0.05$). Jumlah responden dikategorikan menjadi dua kategori yaitu tingkat pendidikan tinggi (Sarjana) dan rendah (Tidak sekolah, SD, SMP, SMA), untuk karakteristik pasien pada penelitian ini yang paling banyak adalah pasien kategori pendidikan rendah dengan jumlah responden 92 pasien (93.9%), kedua adalah pasien dengan kategori pendidikan tinggi dengan jumlah responden 6 pasien (6.1%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sentana, (2019) bahwa dari segi tingkat pendidikan responden, terdapat hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan dengan nilai $P = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan lebih baik akan cenderung memiliki pengetahuan yang banyak serta mudah untuk menjaga kesehatannya dari masalah penyakit [17]. Pendidikan yang tinggi akan lebih mudah seseorang dalam memahami dan

menangkap dari informasi yang didapat untuk kesehatannya [3]. Tingkat pendidikan pada dasarnya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan tindakan seseorang karena pengetahuan akan langsung berpengaruh pada perilaku [1].

4. Kesimpulan

Terdapat hubungan Karakteristik responden tingkat pendidikan ($\text{sig } 0,000 < 0,05$) terhadap tingkat pengetahuan pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas X Kota Kediri.

Daftar Pustaka

- [1] Dharmawati, I. G. A. A. (2016). Hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru penjas kes di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 4(1), 1-5. DOI: <https://doi.org/10.33992/jkg.v4i1.500>
- [2] Dwajani, S., Prabhu M.R, Ranjana, G., Sahajananda H. 2018. Importance of Medication Adherence and Factor Affecting It. *IP International Journal of Comprehensive and Advanced Pharmacology*.3(2):69-77. DOI:10.18231/2456-9542.2018.0018
- [3] Efriliana, Diani, N., & Setiawan, H. (2018). Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Dengan Pengetahuan Tentang Perawatan Kaki Diabetes Melitus. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.33859/dksm.v9i1>
- [4] Isnaini, N., & Ratnasari, R. (2018). Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes mellitus tipe dua. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 59–68. <https://doi.org/10.31101/jkk.550>
- [5] Larasati Laksmy Anggun., Andayani Tri Murti., Kristina Susi Ari., (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Outcome Klinik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *JMPF* 9(2), 101-108. DOI.10.22146/jmpf.43489
- [6] Loka, M. A. D. P., & Saraswati, M. R. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan faktor risiko diabetes melitus pada polisi di polda bali tahun 2016. *E-jurnal medika udayana*, 9(7), 41-44. <https://doi.org/10.24843/MU.2020.V09.i7.P08>
- [7] Nanda Oryza Dwi Nanda., Wiryanto R. Bambang., Triyono Erwin Astha (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetik dengan Regulasi Kadar Gula Darah pada Pasien Perempuan Diabetes Mellitus. DOI: 10.2473/amnt.v2i4.2018.340-348
- [8] Ningrum, W. A., Muthoharoh, A., Fajriyah, N. N., & Bahrie, M. S. (2020). Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Responden Prolanis Terhadap Pengobatan Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. *Proceeding of The URECOL*, 26-30.
- [9] Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- [10] Oktarina, R., Wulan, T. I., & Cahyoajibroto, M. A. (2021). Diabetes melitus tipe ii dengan hipertensi. *Proceeding Book National Symposium and Workshop Continuing Medical Education XIV*.

- [11] Pahlawati, A., & Nugroho, P. S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2019. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 1-5.
- [12] Perkeni. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2021.
- [13] Pramestutie, H. R., Sari, M. P., & Illahi, R. K. (2016). Tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tentang penggunaan obat di Puskesmas Kota Malang. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 2(1), 7-11. DOI:10.21776/ub.pji.2016.002.01.2
- [14] Ramadhan. M (2017) Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diabetes Mellitus di rsup Dr wahidin sudirohusodo dan RS Universits Hasanuddin Makassar Tahun 2017. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- [15] Ridwan Muannif., Ahmad Syukri., Badarussyamsi. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin* 4(1), 31-54. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1>
- [16] RISKESDAS. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- [17] Sentana, A. D. (2019). Hubungan Karakteristik Responden Dengan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Melitustentang Perawatan Kaki di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Prima*, 10(1), 1594-1602. <https://doi.org/10.32807/jkp.v10i1>
- [18] Sigalingging, G., Sitopu, S. D., & Sihaloho, L. (2020). Karakteristik lanjut usia yang mengalami gangguan memori. *Jurnal Darma Agung Husada*, 7(1), 33-44.
- [19] Trinovita, E., Alexandra, F. D., & Fatmaria, S. (2020). Bahan ajar farmakoterapi gangguan patomekanisme dan metabolik endokrin (Pendekatan Farmakologi Diabetes Mellitus). Penerbit Qiara Media.
- [20] Utami, Y. T. (2018). Pengaruh Karakteristik Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan Rawat Jalan Di Uptd Puskesmas Penumpang Surakarta. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 8(1). <https://doi.org/10.47701/infokes.v8i1.197>
- [21] Wulandari, A., & Kartini, Y. (2018). Hubungan Pengetahuan Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Dukungan Keluarga Pada Pasien di RW 02 Keluarga Mekarsari Kecamatan Cimanggis, Depok, Periode Desember 2016. *Sainstech farma*, 11(2), 11-16. <https://doi.org/10.37277/sfj.v11i2.389>
- [22] Yosmar, R., Almasdy, D., Rahma, F. 2018. Survei Risiko Penyakit Diabetes Melitus Terhadap Kesehatan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Sains Farmasi Dan Klinis* 5(2): 134-41. <https://doi.org/10.25077/jsfk.5.2.134-141.2018>